

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Secara umum Perkembangan Harga Kebutuhan pokok di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sepanjang Triwulan I mengalami kenaikan yang terkendali. Sesuai pengamatan yang dilakukan dinas terkait dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada Bulan Januari Terjadi Fluktuasi harga dan cenderung turun. Komoditas yang Mengalami Kenaikan Harga antara lain Bawang Merah dari harga Rp.42.500 menjadi Rp.46.797, Jagung Pipilan dari Harga Rp. 8.250 menjadi Rp.9.300 dan Kentang dari harga Rp.15.000 menjadi Rp. 18.000. Harga Beras Premium Rp.200 menjadi Rp. 14.600/kg. Beras Medium juga mengalami penurunan Rp.100 di harga Rp.14.100/kg. Cabai rawit juga turun di harga Rp.36.000/kg. Komoditas lainnya yang mengalami penurunan harga yaitu Tomat dari harga Rp. 30.000 menjadi Rp.21.700/ kg, cabe keriting dari harga Rp.92.000 menjadi Rp.25.000/kg.

2. Memasuki bulan Februari terjadi kenaikan sejumlah bapokting antara lain Beras Premium dari harga Rp.14.600 menjadi Rp.16.000/kg Beras Medium dari harga Rp. Rp.14.180 menjadi Rp.15.000/kg dan beras ketan dari harga Rp.18.000 menjadi Rp.28.000/kg, Tomat dari harga Rp.21.700 menjadi Rp. 41.500/kg, Minyak goreng curah dari harga Rp.17.000 menjadi 20.000/kg, Kacang Merah dari harga Rp. 46.000 menjadi Rp.49.000/kg, Bawang Putih dari harga Rp.40.000/kg menjadi Rp.55.000/kg, Daun bawang dari harga Rp.5.000 per ikat menjadi Rp.10.000 per ikat, sejumlah komoditas perikanan Seperi Ikan Mas, Ikan Mujair dan Ikan Teri.

3. Bulan Maret terjadi kenaikan bahan pangan antara lain Beras Premium di harga Rp. 16.750/kg, Cabe Rawit di harga Rp.52.500/kg, Kacang Tanah di harga Rp.43.500/kg. Komoditas Perikanan juga masih mengalami kenaikan antara lain Ikan Mas di harga Rp.45.000/kg, Ikan Mujair di harga Rp. 40.000/kg. Harga telur juga mengalami kenaikan dari harga Rp. 2.000 menjadi Rp.2.800/butir serta daging sapi juga mengalami kenaikan harga dari harga sebelumnya Rp.142.500 menjadi Rp.150.000/kg. Terjadi penurunan harga yang tidak signifikan terhadap beberapa komoditas antara lain Tomat, Minyak goreng, Kacang merah, gula pasir dan tepung terigu.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dalam pengendalian Inflasi pada Periode Triwulan IV tahun 2023, antara lain :

1. Kenaikan Harga Beras dipengaruhi oleh cuaca buruk yang terjadi di daerah sentra penghasil Beras sehingga mengakibatkan stok beras di pasar Bolaang Mongondow Timur kurang.
2. Menjelang HBKN Natal dan Tahun Baru terjadi kenaikan permintaan masyarakat akan Bahan Pokok sehingga terjadi kenaikan harga di pasar.
3. Untuk Permasalahan Harga cabai diakibatkan permintaan yang tinggi sedangkan daerah penghasil cabai belum mengalami masa panen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi daerah telah diupayakan oleh Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur antara lain:

1. Untuk mengantisipasi kenaikan harga Pangan maka Pemerintah melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM) Bekerjasama dengan Perum Bulog. Kegiatan Gerakan Pasar Murah diadakan di Kecamatan Tutuyan, Kotabunan dan Motongkad. Komoditas yang dijual antara lain Beras SPHP 5 kg Rp.53.000/sak, Gula Pasir Rp.16.000/kg, Minyak Goreng Rp.16.000/liter dan Tepung Terigu Rp.12.000/kg. Jumlah bahan Pokok yang telah terealisasi yakni Beras 3.400 kg, Minyak Goreng 640 Liter, Gula Pasir 400 Kg, Terigu 30 Kg.
2. Memasuki Bulan Puasa dan HBKN Idul Fitri TPID lewat Dinas Pangan melakukan Pemantauan Harga Sembako di Pasar yang ada di Tutuyan, Kotabunan dan Modayag. Kegiatan ini dilakukan Rutin untuk mengidentifikasi Komoditas yang mengalami kenaikan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kegiatan Pasar Murah tentunya menjadi Solusi yang sangat membantu Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan Pangan sehari-hari, akan tetapi jumlah sebaran Kegiatan Pasar Murah masih terbatas dan belum banyak Komoditas pangan yang disediakan. Keterbatasan Anggaran dari Pemerintah tentunya menjadi faktor kegiatan ini belum diadakan secara luas. Memasuki Triwulan II nanti Pemerintah juga akan terus mengupayakan kegiatan Pasar Murah akan dilaksanakan dengan intensitas lebih banyak.
2. Pengawasan Harga di pasar sudah dilakukan dengan maksimal oleh anggota TPID dalam hal ini Dinas Pangan dan Dinas Perdagangan. Pelaksanaan Pengawasan Harga secara rutin membantu mengidentifikasi kenaikan komoditas sehingga mendapatkan data yang dapat digunakan dalam pengendalian Inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Untuk mengantisipasi kenaikan harga Cabai dan tanaman pangan lainnya maka akan dilakukan gerakan menanam pangan untuk menjaga ketersediaan di pasar, menekan harga jual yang sering naik signifikan serta wujud ketahanan pangan keluarga
2. Kegiatan Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah untuk mengendalikan Inflasi akan terus diupayakan dilakukan setiap bulan untuk menekan harga pangan di masyarakat.
3. Masyarakat juga akan diberikan Edukasi untuk melaksanakan Gerakan Stop Boros Pangan agar ketersediaan bahan pangan akan terjaga dan harga akan terkendali.